

**IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN SENI MEMBATIK
TIE DYE REBORN DI SD NEGERI SALAKBROJO
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

IMA ROSILA
NIM. 50324023

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN SENI MEMBATIK *TIE DYE REBORN* DI SD NEGERI SALAKBROJO
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

IMA ROSILA
NIM. 50324023

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
NIP. 197105261999031002

Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I.
NIP. 198305262023211015

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ima Rosila

NIM : 50324023

Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan karya asli penulis dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik sarjana maupun magister, di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang telah dicantumkan sebagai sumber rujukan dan dituliskan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Pekalongan, 14 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Ima Rosila
NIM. 50324023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

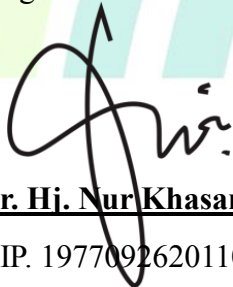
Nama : Ima Rosila
NIM : 50324023
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN SENI MEMBATIK *TIE DYE REBORN* DI SD NEGERI SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. 197105261999031002		1/7/2026
Pembimbing 2	Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I 198305262023211015		30/2026 16

Pekalongan, 14 Juli 2026

Mengetahui
a.n. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya


Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag.

NIP. 197709262011012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Seni Membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan” yang disusun oleh:

Nama : Ima Rosila

NIM : 50324023

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 10 Juli 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.		15/7-2026
Sekretaris Sidang	Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I.		14/7-2026
Penguji Utama	Dr. M. Ali Ghufro, M.Pd.		14/7-2026
Penguji Anggota	Dr. Nur Khasanah, M.Ag.		15/7-2026



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 197101151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	komater balik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya. Contoh:

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

MOTTO

“Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri (*Learning By doing*) . John Dewey”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya atas terselesaikannya tesis ini sebagai pemenuhan syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memberikan persembahan sebagai ucapan terimakasih. Berikut persembahan tesis ditujukan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, menjadi donatur utama dalam perjalanan pendidikan saya.
2. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
3. Almamater saya program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak dan Ibu Dosen dan Pengelola serta teman-teman seangkatan.
4. Dosen pembimbing saya Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. dan Bapak Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
5. Dosen wali saya Ibu Umi Mahmudah, M.Sc.P. yang senantiasa memberikan bimbingan selama masa studi.
6. Keluarga kecil dan keluarga MPGMI seangkatan yang telah kebersamaian, saling menguatkan, dan memberikan semangat serta doa tulus selama proses penyelesaian studi.
7. Pihak SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni yang telah membantu dalam memperoleh data.

ABSTRAK

Rosila, Ima. Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Seni Membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Pentingnya penerapan pembelajaran yang kontekstual dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah seni membatik *Tie Dye Reborn* melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan menganalisis proses integrasi seni *Tie Dye* dalam pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo, mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi seni membatik *Tie Dye Reborn*, menganalisis dampak penerapan *Tie Dye* terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan peserta didik, dan mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap penggunaan *Tie Dye* dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Salakbrojo. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan kain bekas sebagai media pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelaksanaan model CTL pada materi seni membatik *tie dye reborn* dilaksanakan melalui komponen *konstruktivisme*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment* sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Penerapan *Tie Dye Reborn* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, kemampuan bekerja sama, serta rasa percaya diri peserta didik. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran *Tie Dye Reborn* karena dinilai menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi seni membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Tie Dye Reborn*, Seni Budaya dan Keterampilan.

ABSTRACT

Rosila, Ima. Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Tie Dye Reborn Batik Art Learning at Salakbrojo Kedungwuni Elementary School, Pekalongan.

The importance of contextual and creative learning lies in developing students' skills and creativity in Arts, Culture, and Skills (SBK) subjects. One learning innovation that can be implemented is Tie-Dye Reborn batik art using the Contextual Teaching and Learning (CTL) method. This study aims to analyze the process of integrating Tie Dye art into learning at Salakbrojo Public Elementary School, describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model for Tie Dye Reborn batik art, analyze the impact of Tie Dye on the development of students' creativity and skills, and determine teacher and student responses to its use in the learning process.

This study used a qualitative, descriptive-exploratory approach. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies with teachers and fifth-grade students at Salakbrojo Public Elementary School. Data analysis was conducted interactively using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through triangulation of sources and methods.

The results of the study indicate that the integration of Tie Dye Reborn art into learning was achieved through the use of recycled fabric as a learning medium linked to students' daily lives. The CTL model for the Tie Dye Reborn batik art material was implemented through constructivism, inquiry, questioning, learning communities, modeling, reflection, and authentic assessment, creating active and meaningful learning. Tie Dye Reborn had a positive impact on the development of creativity, motor skills, collaboration skills, and student self-confidence. Teachers and students responded positively to the learning, finding it engaging, enjoyable, and able to increase learning motivation. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model to the Tie Dye Reborn batik art material at Salakbrojo Kedungwuni Elementary School was effective in creating contextual learning, enhancing student creativity and skills, and providing meaningful learning experiences.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Tie Dye Reborn, Arts, Culture, and Skills.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "*Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Seni Membatik Tie Dye Reborn di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan*" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I selaku Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, serta buah pemikiran dalam tesis ini.

5. Bapak Albertoni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni beserta Bapak/Ibu Guru dan Staff atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2026

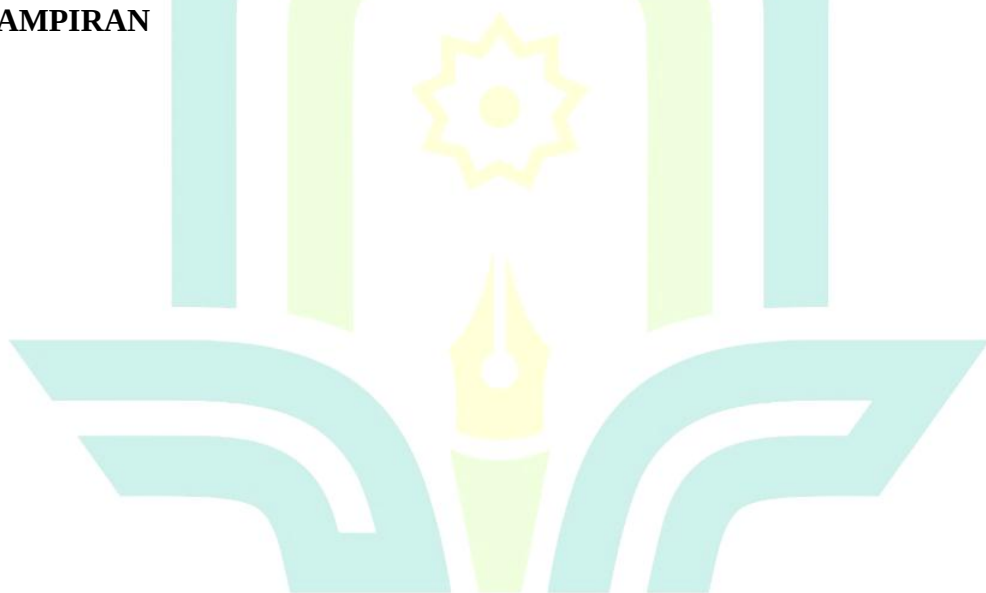
Penulis,


Ima Rosila
NIM. 50324023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.2 Telaah Pustaka.....	29
2.3 Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Setting Penelitian.....	39
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Teknis Analisis Data.....	43
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	44
3.7 Teknik Simpulan Data.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	48
4.1 Gambaran Umum SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni	48
4.2 Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi <i>Tie Dye Reborn</i> dan Integrasi Nilai-Nilai Edukasi dengan Kurikulum Merdeka.....	50
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
5.1 Integrasi Seni Membatik <i>Tie Dye Reborn</i> dalam Pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo.....	55

5.1.1 Integrasi pada Tahap Perencanaan Pembelajaran	55
5.1.2 Integrasi pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
5.2 Pelaksanaan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Materi Seni Membatik <i>Tie Dye Reborn</i>	64
5.3 Implikasi Penerapan <i>Tie Dye Reborn</i> Terhadap Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Peserta didik	68
5.4 Tanggapan Peserta didik dan Guru Terhadap Penggunaan <i>Tie Dye Reborn</i> dalam Proses Pembelajaran	74
BAB VI PEMBAHASAN	77
6.1 Integrasi Seni Membatik <i>Tie Dye Reborn</i> dalam Pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo	77
6.2 Pelaksanaan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Materi Seni Membatik <i>Tie Dye Reborn</i>	82
6.3 Implikasi Penerapan <i>Tie Dye</i> terhadap Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Peserta didik.....	87
6.4 Tanggapan Guru dan Peserta didik terhadap Pembelajaran <i>Tie Dye Reborn</i>	90
BAB VII PENUTUP	98
7.1 Kesimpulan.....	98
7.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU	33
TABEL 3.1 NAMA PESERTA DIDIK KELAS V	39



DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 KERANGKA BERPIKIR	36
-----------------------------------	----

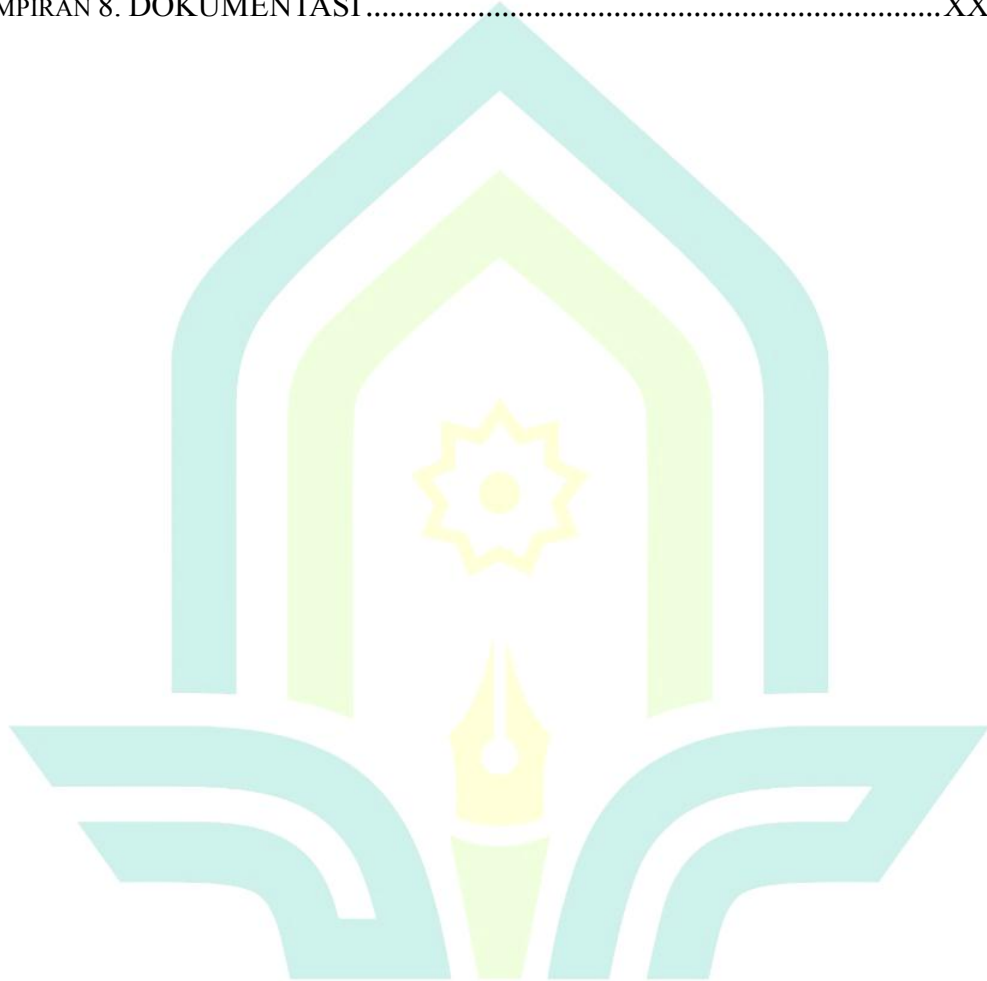


DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 TEKNIK ANALISIS DATA.....	43
GAMBAR 3.2 TEKNIK SIMPULAN DATA	46
GAMBAR 4.1 WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH.....	48
GAMBAR 4.2 PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN...	50
GAMBAR 5.1 DEMONSTRASI GURU BERSAMA PESERTA DIDIK	58
GAMBAR 5.2 PRAKTEK SISWA BERKELOMPOK.....	60
GAMBAR 5.3 PROSES MELIPAT KAIN	60
GAMBAR 5.4 PROSES PENJEMURAN.....	62
GAMBAR 5.5 HASIL KARYA PESERTA DIDIK.....	62
GAMBAR 5.6 WAWANCARA BERSAMA PESERTA DIDIK.....	69
GAMBAR 5.7 WAWANCARA BERSAMA GURU	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IJIN MENELITI	I
LAMPIRAN 2. SURAT DITERIMA MENELITI	II
LAMPIRAN 3. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	III
LAMPIRAN 4. RUBRIK PENILAIAN HASIL BELAJAR TIE DYE REBORN	IV
LAMPIRAN 5. RUBRIK OBSERVASI PROSES BELAJAR CTL	VI
LAMPIRAN 6. DATA NAMA PESERTA DIDIK DAN KELOMPOK.....	VII
LAMPIRAN 7. INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI	VIII
LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, karakter, serta sikap yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman (Wulandari, 2025). Dalam implementasinya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta karakter peserta didik (Yuliandri, 2017). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata (Surahman et al., 2025).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas, apresiasi estetika, kemampuan berkarya, serta keterampilan hidup peserta didik (Rosila & Mahmudah, 2025). Namun, pembelajaran seni masih sering berlangsung secara konvensional sehingga kreativitas peserta didik belum berkembang secara optimal (Rukiah & Susanti, 2022). Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu model pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Setiawan, 2025).

Model CTL memiliki komponen konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Ketujuh komponen tersebut sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran seni membatik karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, dan menghasilkan karya (Taabudillah et al., 2025). Seni membatik *Tie Dye Reborn* merupakan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan kain atau bahan bekas menjadi produk baru yang bernilai estetika dan ekonomis (Rukmi & Mutiah, 2019). Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar teknik pewarnaan kain, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui prinsip pemanfaatan kembali (*reuse*) (Rukmi & Mutiah, 2019). Pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar karena prosesnya sederhana, aman, kreatif, dan menyenangkan.

Kabupaten Pekalongan dikenal sebagai Kota Batik sehingga memiliki potensi besar sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal. SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan memanfaatkan potensi tersebut melalui pembelajaran *Tie Dye Reborn* berbasis CTL (Riska, 2026). Peserta didik belajar secara berkelompok, merancang motif, melakukan pewarnaan, mempresentasikan hasil karya, dan merefleksikan pengalaman belajar (Cardova et al., 2025). Implementasi CTL pada pembelajaran *Tie Dye Reborn* diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta karakter peduli lingkungan s (Nababan & Sipayung, 2023). Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi model CTL, proses pembelajaran, dampaknya terhadap kreativitas dan keterampilan peserta didik, serta respons guru dan peserta didik.

Di sisi lain, lingkungan sosial dan budaya peserta didik di wilayah Kedungwuni memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber belajar (W. P. Lestari et al., 2023). Kedungwuni dikenal sebagai salah satu pusat industri tekstil dan batik di Pekalongan, di mana sebagian besar masyarakat memiliki keterkaitan dengan aktivitas produksi kain dan pewarnaan (Widodo, 2022). Namun, berdasarkan hasil pengamatan, potensi lokal tersebut belum diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran SBK di sekolah. Padahal, pemanfaatan konteks lokal dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran (A. A. Rahman et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Irsyada et al., 2024). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang memiliki potensi untuk menjawab permasalahan tersebut karena menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman langsung (Hanifah, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara eksploratif melalui kegiatan yang relevan dengan lingkungan mereka (Sari et al., 2024).

Menekankan pembelajaran yang mendalam, introspektif, kontekstual, dan bermakna, metode ini membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari

dengan kehidupan mereka sendiri (Nasrowi, 2026). Pendidikan saat ini harus berfokus pada lebih dari sekadar pengembangan intelektual, termasuk kemampuan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip, terlibat dalam kontemplasi spiritual, dan menumbuhkan karakter metode pembelajaran mendalam memainkan peran penting (Nasrowi, 2026). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan seni membatik dengan teknik *tie dye reborn* (Trisnawati & Zam, 2023). Kegiatan ini tidak hanya melibatkan aspek keterampilan, tetapi juga mengandung unsur eksplorasi warna, pola, serta proses ilmiah sederhana yang dapat diamati secara langsung oleh Peserta didik (Widodo, 2022). Melalui aktivitas ini, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari merancang, mencoba, hingga menghasilkan karya yang bersifat personal (Rosila & Mahmudah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni, pembelajaran SBK yang berlangsung di kelas masih berpusat pada guru dengan aktivitas peserta didik yang relatif terbatas. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru cenderung menjelaskan materi secara lisan kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu. Interaksi yang terjadi lebih banyak berupa pemberian instruksi dan penyelesaian tugas, sementara kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, maupun mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik hanya mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru

tanpa memahami secara mendalam tujuan dan makna dari kegiatan yang dilakukan.

Selain itu, kegiatan praktik yang seharusnya menjadi karakteristik utama pembelajaran SBK belum terlaksana secara maksimal. Peserta didik lebih sering menerima contoh hasil karya yang sudah jadi dibandingkan melakukan proses penciptaan karya secara mandiri. Akibatnya, hasil karya yang dihasilkan cenderung seragam dan kurang mencerminkan kreativitas masing-masing peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat ragu dalam mengemukakan ide dan kurang percaya diri ketika diminta mengembangkan bentuk atau motif yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.

Dari sisi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, potensi lokal yang ada di sekitar sekolah juga belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Padahal lingkungan masyarakat Kedungwuni yang dekat dengan industri tekstil, batik, dan pewarnaan kain memiliki banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman peserta didik. Keterbatasan pengintegrasian potensi lokal ke dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan pengalaman belajar langsung, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman

melalui pengalaman nyata dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui penerapan CTL pada kegiatan seni membuat *tie dye reborn*, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep seni secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang bermakna sekaligus mengenal potensi budaya dan ekonomi lokal yang berkembang di wilayah Kedungwuni.

Pemilihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di sekolah dasar. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna (Johnson, 2024). Dalam pembelajaran SBK, peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, mencoba, mengeksplorasi, dan menghasilkan karya. Oleh karena itu, pendekatan yang memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung sangat diperlukan.

Pentingnya CTL dalam penelitian ini juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran SBK di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni masih cenderung berpusat pada guru dan belum memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan kreativitas yang muncul belum berkembang secara optimal. Melalui CTL, peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami.

Selain itu, CTL memiliki keterkaitan yang kuat dengan kegiatan seni membatik tie dye reborn yang menjadi fokus penelitian. Kegiatan membatik tidak hanya mengajarkan keterampilan berkarya, tetapi juga memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata dalam mengenal warna, pola, teknik pewarnaan, serta potensi budaya dan ekonomi lokal yang ada di lingkungan (Sanjaya, 2018). Dengan pendekatan CTL, proses pembelajaran tidak berhenti pada pembuatan produk semata, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan masyarakat sekitar (Sanjaya, 2018).

Penerapan CTL juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, CTL dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SBK sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal Kedungwuni sebagai sumber belajar. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana implementasi CTL dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan relevan bagi peserta didik sekolah dasar (Susanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Sipayung (2023) menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena materi dikaitkan

langsung dengan kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model CTL sebagai pendekatan pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus materi, di mana penelitian tersebut tidak mengintegrasikan unsur seni berbasis kearifan lokal seperti *tie dye reborn* (Nababan & Sipayung, 2023).

Selanjutnya, penelitian oleh W. P. Lestari et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan kontekstual, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang tidak berfokus pada mata pelajaran SBK (W. P. Lestari et al., 2023).

Penelitian oleh A. A. Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi Peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok. Hasil ini memperkuat bahwa CTL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial Peserta didik. Perbedaannya, penelitian tersebut belum mengkaji integrasi CTL dengan kegiatan seni praktis seperti membatik (A. A. Rahman et al., 2023).

Selain itu, penelitian oleh Irsyada et al. (2024) mengenai pembelajaran seni berbasis *tie dye reborn* menunjukkan bahwa kegiatan pewarnaan kain dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar peserta didik. Peserta didik lebih antusias karena terlibat langsung dalam proses pembuatan karya. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media *tie dye reborn* sebagai sarana

pembelajaran, namun penelitian tersebut belum menggunakan pendekatan CTL secara sistematis (Irsyada et al., 2024).

Penelitian lain oleh Sari et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi seni dan sains dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Kegiatan praktik yang melibatkan eksperimen sederhana memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Perbedaannya, penelitian tersebut belum mengaitkan pembelajaran dengan potensi lokal daerah (Sari et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian oleh Riska (2026) menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama rendahnya kreativitas Peserta didik dalam pembelajaran SBK. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Persamaannya terletak pada fokus peningkatan kreativitas peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah belum adanya penggunaan model CTL sebagai solusi (Riska, 2026).

Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana penerapan model CTL dalam pembelajaran SBK dengan materi *tie dye reborn* di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam proses, pengalaman, serta respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Seni Membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan”. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal, serta menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran SBK yang lebih inovatif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini melakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), khususnya materi membatik, masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.
2. Penerapan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), belum banyak diterapkan dalam pembelajaran seni membatik di sekolah dasar.
3. Kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan karya seni masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, dan kontekstual.
4. Pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran seni melalui kegiatan *Tie Dye Reborn* belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana menumbuhkan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan keterampilan peserta didik.

5. Belum banyak kajian yang mengkaji implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
6. Belum diketahui secara mendalam bagaimana proses implementasi model CTL dalam pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* serta dampaknya terhadap kreativitas, keterampilan, dan respons peserta didik maupun guru.
7. Diperlukan informasi yang komprehensif mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, peneliti ini melakukan batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian difokuskan pada implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada materi membatik *Tie Dye Reborn*.
2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
3. Subjek penelitian meliputi guru yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn*.
4. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Proses integrasi seni membatik *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran,

- b. Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn*,
- c. Implikasi implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kreativitas dan keterampilan peserta didik,
- d. Respon guru dan peserta didik terhadap implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses integrasi seni membatik *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan?
3. Bagaimana implikasi implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* terhadap kreativitas dan keterampilan peserta didik di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan?
4. Bagaimana respons guru dan peserta didik terhadap implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan permasalahan yang ada, maka di dapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses integrasi seni membatik *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
2. Mendeskripsikan implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
3. Menganalisis implikasi implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* terhadap kreativitas dan keterampilan peserta didik di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
4. Mendeskripsikan respons guru dan peserta didik terhadap implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran seni membatik *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai integrasi *tie dye reborn* berbasis model CTL di SD Negeri Salakbrojo ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Pengembangan ilmu pendidikan. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) yang diintegrasikan dengan unsur seni kriya dalam muatan pelajaran SBK.

1.6.1.2 Referensi ilmiah. Menjadi rujukan atau literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal (*ethno-pedagogy*) di tingkat sekolah dasar.

1.6.1.3 Penguatan teori konstruktivisme. Memperkuat teori bahwa pengetahuan peserta didik akan terbangun lebih kokoh melalui pengalaman langsung (*hands-on experience*) yang bersifat estetik dan saintifik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi peserta didik. Penelitian ini mampu meningkatkan antusiasme dan kegembiraan dalam belajar SBK karena materi tidak lagi bersifat abstrak dan konvensional, wadah untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat seni melalui media kain (simponi warna-warni), menumbuhkan rasa bangga terhadap potensi lokal desa Salakbrojo dan industri tekstil kedungwuni.

1.6.2.2 Bagi Guru. Penelitian ini sebagai inspirasi dalam menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan tidak monoton. Mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang berbasis proyek (*project-based*) dan kontekstual.

1.6.2.3 Bagi Sekolah. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo. Membangun citra sekolah yang kreatif dan adaptif terhadap tren modern tanpa meninggalkan nilai budaya lokal.

1.6.2.4 Bagi Peneliti. Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan kolaborasi materi SBK dan seni (*tie dye*) secara langsung di lingkungan sekolah dasar. Mampu menjadi rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian harus disusun secara berurutan yang terdiri dari 6 bab yakni.

Bab I Pendahuluan, konteks masalah, alasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian untuk mendukung penelitian ini digunakan untuk mendukung perspektif tentang pentingnya melakukan penelitian ini.

Bab II Landasan teori, teori dan studi pustaka yang relevan.

Bab III Metode penelitian, membahas metodologi, strategi, lokasi, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pandangan umum SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan dan model pembelajaran CTL, serta menganalisis model pembelajaran pada materi seni membatik *tie dye reborn* dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Bab V Hasil dan temuan yang menjelaskan secara detail hasil wawancara dan observasi secara langsung.

Bab VI Pembahasan yang berisi deskripsi integrasi seni membatik *tie dye reborn* dalam pembelajaran di SD Negeri Salakbrojo, implementasi model

pembelajaran CTL dan menganalisis dampak serta tanggapan Peserta didik dan guru terhadap penggunaan *tie dye reborn* dalam proses pembelajaran.

Bab VII Penutup, berisi kesimpulan, saran dan implikasi serta batasan untuk penelitian di masa depan.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, wawancara mendalam, serta analisis terhadap dokumen modul pembelajaran CTL menggunakan *Tie Dye Reborn* di SD Negeri Salakbrojo Kedungwuni, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Integrasi membatik *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan materi keterampilan seni rupa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan pembelajaran memanfaatkan kain bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai media berkarya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik pewarnaan kain, tetapi juga memahami pentingnya kreativitas, pemanfaatan barang bekas, dan pelestarian lingkungan. Integrasi seni *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran SBK menjadikan proses belajar lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan masyarakat Desa Salakbrojo yang memiliki potensi usaha konveksi dan industri rumahan.

Pelaksanaan model pembelajaran CTL pada materi Seni Membatik *Tie Dye Reborn* dilaksanakan melalui tujuh komponen utama, yaitu *konstruktivisme*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki

sebelumnya. Peserta didik secara aktif terlibat dalam mengamati contoh karya, melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, mempraktikkan teknik *Tie Dye Reborn*, melakukan refleksi, serta menunjukkan hasil karya yang telah dibuat. Penerapan CTL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung.

2. Penerapan membuat *Tie Dye Reborn* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Kreativitas peserta didik berkembang melalui proses merancang motif, memilih kombinasi warna, dan menghasilkan karya yang berbeda satu sama lain. Selain itu, keterampilan motorik halus peserta didik juga meningkat melalui kegiatan melipat, mengikat, mewarnai, dan menyelesaikan produk *Tie Dye Reborn*. Pembelajaran ini juga melatih kemampuan bekerja sama, komunikasi, ketelitian, tanggung jawab, serta rasa percaya diri peserta didik dalam menampilkan hasil karya yang telah dibuat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *Tie Dye Reborn* dalam pembelajaran SBK. Peserta didik merasa lebih senang, antusias, dan termotivasi karena dapat belajar sambil praktik secara langsung. Kegiatan *Tie Dye Reborn* dianggap menarik karena memberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai imajinasi masing-masing. Sementara itu, guru menilai bahwa penggunaan *Tie Dye Reborn* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, mempermudah pemahaman materi keterampilan, serta mendukung pembelajaran yang

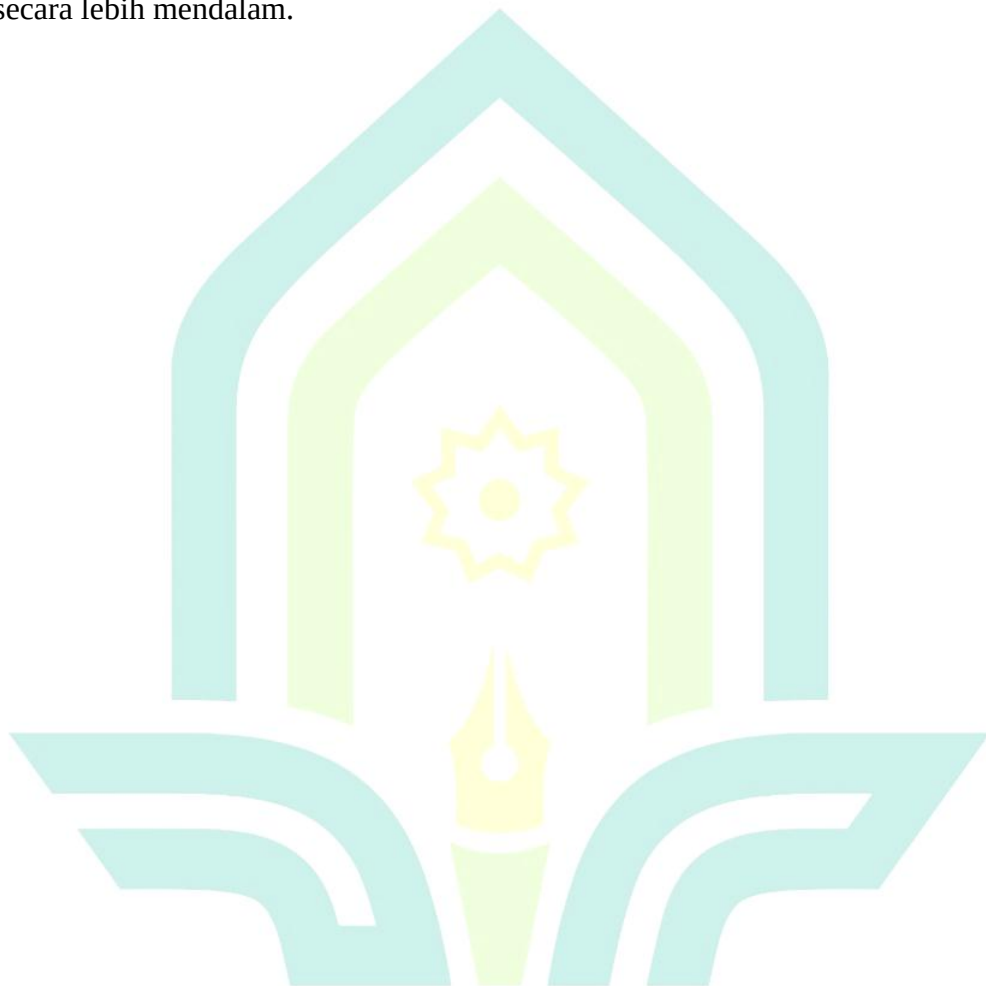
berpusat pada peserta didik. Guru juga memandang bahwa model CTL sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran seni karena mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri Salakbrojo. Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran berbasis praktik dan kontekstual dengan menyediakan sarana, prasarana, serta bahan pendukung yang memadai. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kegiatan keterampilan berbasis potensi lokal sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik.
2. Bagi Guru. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada berbagai materi pembelajaran. Guru juga perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan berkreasi sehingga kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan peserta didik dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi Peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta terus mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan keterampilan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar menjadi karya yang bernilai guna dan bernilai estetis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada materi keterampilan lainnya, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun mengkaji efektivitas model CTL terhadap aspek kreativitas, hasil belajar, atau keterampilan abad ke-21 secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Alwasilah, & Chaedar, A. (2011). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya.

Bruner. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.

Cresswel, J. G., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publication

Ghozali, A. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. In *Salemba Empat*. Salemba Empat.

Jazet Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (OSF (ed.)). OSF.

Johnson. (2024). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Kaifa.

Johnson, J. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Matthew, Miles, & Hubberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.

Miles, Huberman, M., & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication.

Munandar. (2024). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Rahman, M. H. (2025). Teknik Analisis Data Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 84.

Sanjaya. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana

Sanjaya, I. K. G., Hadiyat, Y., Kusuma, B. A., Agustina, I. A. S., Wardani, M. K., Terimajaya, I. W., Mardika, A. P., & Judijanto, L. (2024). *Manajemen*

Sumber Daya Manusia: Membangun Tim dan Organisasi Berkinerja Unggul. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Setiawan, A. (2025). *Belajar dan pembelajaran.* UMMPress.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta

Suparno. (2017). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.* Kanisius.

Surahman, H. S., Nugroho, M. T., Nanda, R. P., Rahmayanti, W., Asmara, A., & Yanti, I. C. (2025). *Kompetensi Guru di Era Digital: Menjadi Pendidik Cakap Teknologi dan Inovatif.* Penerbit KBM Indonesia.

Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya.* CV Jejak (Jejak Publisher).

Susanto. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori.* Bumi Aksara.

Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bumi Aksara.

Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.* Harvard University Press.

ARTIKEL/JURNAL/DISERTASI/TESIS/SKRIPSI

Agustin. (2022). Peningkatan Kreativitas Peserta didik Menggambar Bentuk melalui Contextual Teaching Learning (CTL). *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 4(2), 58–68. Afidah, N. (2026). *Integrasi Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Tie Dye Reborn di SD Negeri Salakbrojo.* Wawancara Pribadi.

Agustin. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Menggambar Bentuk melalui Contextual Teaching Learning (CTL). *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 4(2), 58–68.

Cardova, A., Arbani, W., & others. (2025). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Matematika di Kelas III SDN 13 Rejang Lebong.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dharma, A. P., & Setyawati, R. F. (2024). *Pelatihan Pewarnaan Kaos dengan*

Teknik Jumputan (Tie Dye) pada Peserta Didik Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bogor. *Dedikasimu*, 6(1), 58–62.

- Dimiyati, A. (2026). *Kurikulum SD Negeri Salakbrojo*. Wawancara Pribadi.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Firlana, R., Fauziah, S. Z., Khusna, P. N., & Wicaksono, M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui eksplorasi Warna Dengan Menggunakan Teknik Tie-Dye Pada Kanvas. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.8905>
- Hafizah, N., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., Harmonedi, H., & others. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Hagi, N. A., & Mawardi. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif*, 3(2), 463–471.
- Hanifah, F. (2022). *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sidomukti*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hasanah, I. A., Wibawa, S., & Susanto, R. (2024). Penerapan Project Based Learning (PjBL) Kaos Tie Dye Dengan Shibori “Natural Dye” untuk Menumbuhkan Sikap Kerjasama Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(9), 600–612.
- Hasanah, S. M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Perkembangan Kognitif Anak di TK Tunas Ceria Tanjung Bintang*. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Irsyada, R., Indria, F. H., Hasanah, R., & others. (2024). Pelatihan Tie Dye: Aktivitas Menyenangkan Dan Edukatif Untuk Peserta Didik Kelas Tinggi Sdn 01 Bendosari. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1287–1294.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal*

Pendidikan Islam, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Junaeni, E. S., Hermawati, Puspita, F., & Janah, R. (2025). Warna: Pemanfaatan Membatik Tie-Dye Sebagai Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JOCEIP*, 19(2), 59–65.

Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran IPA SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10622–10628.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>

Lestari, W. P., Ningsih, E. F., Sugianto, R., Lestari, A. S. B., & others. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>

Maftukha, N. (2019). Visualisasi Motif Tenun Hasil Anak Usia Dini di Suku Baduy Luar. *Narada*, 6(2), 295–312.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>

Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.

Nasrowi, B. M. (2026). Strategy for Developing Interactive Islamic Religious Education Learning Media Oriented Toward Deep Learning in The Implementation of The Merdeka Curriculum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 40(1), 18–26.

Ngadiyo, N. (2023). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pendidikan akhlak era distrubsi. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 655–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.205>

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

Rahman, A. A., Zulkifli, Z., Kamaruddin, I., Azhari, D. S., & Supriyadi, A. (2023). The Effect of Contextual Teaching Learning (CTL) Model on

Students' Achievement in Elementary School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 146–157.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.282>

Rahman, L. (2024). Vygotsky's Zone of Proximal Development of teaching and learning in STEM education. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 13(8), 389–394.

Rahmani, N. A., Yusuf, A., Izzati, N. W., & Aqilla, N. A. (2023). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Genta Mulia*, 15(1), 36–47.

Reza, O. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantu Media Augmented Reality (AR) Terhadap Berpikir Kreatif Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X Pada Materi Ekosistem*. UIN Raden Intan Lampung.

Risdiani, P. (2025). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari*. Universitas Pendidikan Indonesia.

RISKA, A. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Sd Negeri 01 Gunung Besar Lampung Utara*. UIN Raden Intan Lampung.

Rosila, I., & Mahmudah, U. (2025). Tie Dye Reborn : Sebagai Simponi Modern Warna-Warni dalam Konteks. *Dinamika Pembelajaran*, 2(1), 172–184.

Rukiah, Y., & Susanti, K. (2022). Pelatihan Batik Tie Dye Kepada Kader Dasawisma Sebagai Peningkatan Kreativitas. *Darma Cendekia*, 1(2), 46–59.

Rukmi, D. A., & Mutiah, T. (2019). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 23–30.

Sabirin, W., Hidayat, A., Alfajar, D. W., Rusipah, I., & Wulandari, E. (2025). Pelatihan Pembuatan Kain Sasirangan dengan Teknik Ikat Celup di SDN 2 Sungai Dua sebagai Wujud Pelestarian Budaya. *Bhineka Publishing*, 4(2), 1642–1648.

Sari, D. P., Cahyo, A. W. D. N., Nugraha, B. O., Isnani, C. N., Bunga, E. P., Dwiningtyas, F., Warman, F. O., & Wisesa, W. H. (2024). Pelatihan Pembuatan Totebag Kanvas Tie-dye Guna Meningkatkan Kreativitas Anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 191–196.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10135>

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Surahman, H. S., Nugroho, M. T., Nanda, R. P., Rahmayanti, W., Asmara, A., & Yanti, I. C. (2025). *Kompetensi Guru di Era Digital: Menjadi Pendidik Cakap Teknologi dan Inovatif*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal ...*, 1(1), 53–61.
- Taabudillah, M. H., Nuraeni, A. Z., & Dewi, H. G. (2025). Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Ulumuddin: Journal of Islamics Study*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.62824/9b338996>
- Talib, L., Umar, N. F., & Mohamad, Z. (2024). Batik Inspiration of Shibori Tie-dye Techniques. *Idealogy Journal*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.24191/idealogy.v9i2.579>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Trisnawati, D., & Zam, R. (2023). Edukasi Melalui Workshop Pembuatan Kain Ikat Celup bagi Siswa MAN 3 Padangpanjang. *Edukatif*, 4(3), 238–249.
- Umam, C., Dewi, M. P., Purwitasari, E., Jusmawandi, J., & ... (2024). *Metode penelitian kualitatif*. penarepository.com.
- Waliah, S., Nirmala, I., & Noprilia, S. (2024). Pelatihan Keterampilan Membuat Motif Kain Jumputan dengan Teknik Tie Dye Sebagai Kreativitas dan Kecintaan Terhadap Kearifan Lokal Bersama Mahasiswa Universitas Sjakyakirti. *Pengabdian Dan Pendidikan Anak*, 2(3), 97–106.
- Widodo, S. T. (2022). Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer. *Corak*, 1(2), 101–122.

<https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.347>

Wulandari, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. *Griya Cendikia*, 10(2), 551–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.1975>

Yanti, R., Hamdani, U. Z., & Lihu, I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Karya Seni “Tie Dye” Di SDN 6 Bogar Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jpm.v3i2.165>

Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118. <https://doi.org/https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/256>

WAWANCARA

Afidah, N. (2026). *Integrasi Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Tie Dye Reborn di SD Negeri Salakbrojo*. Wawancara Pribadi.

Albetoni. (2026). *Kurikulum SD Negeri Salakbrojo*. Wawancara Pribadi.

Albetoni. (2026). *Profil SD Negeri Balakrojo*. Wawancara Pribadi.

Anam. (2026). *Implikasi Pembelajaran Tie Dye Rebon*. Wawancara Pribadi.

Arifah, S. (2026). *Integrasi Membatik Tie Dye Reborn di SD Negeri Salakbrojo Tahap Perencanaan*. Wawancara Pribadi.

Dimyati, A. (2026). *Kurikulum SD Negeri Salakbrojo*. Wawancara Pribadi.

Hasanah, H. (2026). *Integrasi Membatik Tahap Pelaksanaan Tie Dye Reborn di SD Negeri Salakbrojo*. Wawancara Pribadi.

Nurdiyanti, W. (2026). *Gambaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Wawancara Pribadi.

Nurdiyanti, W. (2026). *Model Pembelajaran Tie Dye Reborn*. Wawancara Pribadi.

Nurdiyanti, W. (2026). *Modul Ajar Seni Budaya dan Keterampilan*. Wawancara Pribadi.

Riki. (2026). *Implikasi Pembelajaran Tie Reborn*. Wawancara Pribadi.

Wastani. (2026). *Pembelajaran Tie Dye Reborn SD Negeri Salakbrojo*. Wawancara Pribadi.

